



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Icha Fadhilari¹, Rizki Endi Septiyani²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari¹
Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²
Email: ichafadhilari12@gmail.com¹, rizkiendisept@uinsby.ac.id²

Abstract

The purpose of this research is to improve students' scientific writing skills or abilities through the STAD type of cooperative learning mode. This type of research is classroom action research or what is often referred to as classroom action research. The subjects in this study were students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Hasyim Asy'ari University, totaling 20 people. The data collection technique used in this classroom action research is through observation, tests, interviews and documentation. The result of this research is the finding of an increase in the results of writing scientific papers in cycle II by using the STAD (Student Teams-Achievement Divisions) cooperative learning model.

Keyword: *Scientific Writing, Cooperative Learning Model, Student Teams-Achievement Divisions.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa melalui mode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah ditemukan peningkatan hasil menulis karya ilmiah pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*).

Kata Kunci: Menulis Karya Ilmiah, Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams-Achievement Divisions*.

Salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) adalah salah satunya Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional khususnya pada ayat (1) dan (2) tentang muatan kurikulum pada tingkat

pendidikan tinggi dan menengah serta perguruan tinggi yang menyatakan aturan bahwa bahasa Indonesia adalah materi wajib yang diberikan kepada peserta didik di semua jalur pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Oleh karena itu semua jurusan dan mahasiswa Unhasy wajib menempuh mata kuliah tersebut.

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran yaitu mahasiswa dapat memahami dan mengetahui proses penalaran ilmiah, terutama pemilihan diksi yang tepat dalam menulis sebuah kalimat yang efektif, membuat kalimat yang padu sehingga menghasilkan paragraf yang baik, sertamemahami prinsip-prinsip dasar perencanaan karangan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik.

Meskipun mata kuliah Bahasa Indonesia disadari pentingnya dikalangan mahasiswa, kenyataannya mata kuliah ini tampak kurang diminati oleh beberapa mahasiswa. Kemungkinan beberapa mahasiswa lebih mengutamakan mata kuliah utama atau wajib di prodi dan beranggapan mata kuliah umum Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pelengkap. Hal tersebut mungkin didasari tidak adanya motivasi dan perhatian yang memadai mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia terlebih lagi mahasiswa sudah mengalami kejenuhan dengan pembelajaran daring saat pandemi covid-19 yang hanya menggunakan aplikasi zoom dan *google classroom*.

Pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai negara berdampak pada berbagai bidang, termasuk negara Indonesia salah satu dampak yang terkena imbas covid-19 adalah dari dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Kelonjakan kasus covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada kegiatan belajar di dalam kelas. Pada awalnya proses belajar mengajar berlangsung tatap muka, namun saat ini pembelajaran beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atay secara *online*. Hal ini berdampak pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia yang masih membutuhkan upaya peningkatan dalam kemampuan menulis karya ilmiah yang masih belum mencapai hasil kompetensi yang ditentukan. Dengan diberikannya mata kuliah Bahasa Indonesia untuk jurusan nonbahasa untuk pembekalan mahasiswa dalam kemampuan menulis karya ilmiah yang diharapkan dapat menunjang pembuatan makalah dan skripsi.

Kemampuan menulis bagi sebagian mahasiswa tidaklah mudah. Dalam hal ini, menulis karya ilmiah merupakan suatu yang lekat dan penting serta harus dipenuhi oleh mahasiswa. Sebab, dalam aktivitas akademik, seorang mahasiswa dituntut untuk mempunyai

keterampilan berbahasa (aspek menulis). Penulisan karya ilmiah tidak boleh dilakukan sembarangan. Oleh sebab itu, penulisan karya tulis ilmiah harus sesuai dengan kaidah atau aturan yang sudah ditentukan dan berlaku secara universal. Kaidah tersebut harus dipatuhi oleh seorang penulis. Mahasiswa sebagai civitas akademik yang mengharuskan mereka untuk menulis karya ilmiah berupa artikel, skripsi, makalah dan proposal. Karya ilmiah tersebut harus ditulis sesuai kaidah yang sudah ditentukan untuk dikategorikan menjadi karya tulis ilmiah yang baik. (Rahardi, 2009)

Secara lebih umum, menulis selain menjadi alat untuk mempublikasi karya ilmiah juga untuk transmisi pemikiran dan ide mahasiswa ketika berada di universitas atau ketika mereka terlibat dalam dunia masyarakat, ahli di beberapa bidang, pegawai negeri, tokoh masyarakat dan yang lainnya. Tanpa mempunyai keterampilan menulis, mahasiswa akan menjadi stagnan, statis, dan tidak mampu mengekspresikan atau mengungkapkan pikirannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis ilmiah merupakan cara siswa untuk mengenal dan mengembangkan kemampuan menalar secara rasional, kritis dan objektif. Sejalan dengan pendapat Lestari (1999:89) bahwa keterampilan menulis, seperti menulis artikel ilmiah, tidak terlepas dari kegiatan akademik mahasiswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, rendahnya kompetensi menulis karya ilmiah mahasiswa S1 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) ini ditunjukkan oleh kesalahan umum pada penggunaan bahasa, penerapan ejaan, penyusunan struktur tulisan, teknik pengutipan dan pembuatan paragraf yang tidak jelas kalimat utamanya atau unsurnya. Penyebab masalah tersebut kemungkinan dikarenakan kurangnya mahasiswa memiliki minat serta motivasi berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga hal itu membuat terjadinya kesalahan dalam menulis karya ilmiah. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu upaya untuk meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah pada mahasiswa S1 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unhasy. Salah satu upaya perbaikan pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

dengan tipe metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Menurut Rusman (2011:201), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mendorong siswa untuk lebih berinteraksi secara aktif dan positif dalam berkelompok. Dalam contoh model pembelajaran kooperatif ini, pendidik atau dosen berperan menjadi fasilitator yang bertindak menjembatani siswa agar lebih baik untuk memahami suatu materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Suprijono (2009:54), pembelajaran kooperatif merupakan taktik atau strategi pembelajaran yang selalu melibatkan partisipasi para siswa untuk saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa agar memiliki kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama (Rusman 2011: 210). Pembelajaran dengan model kooperatif ini memungkinkan dosen untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran mata kuliah MKU bahasa Indonesia. Dalam model pembelajaran kooperatif, mahasiswa melakukan lebih dari sekedar mempelajari dan mengusut sebuah materi. Namun, mahasiswa perlu mengusut keterampilan tertentu yang lebih spesifik atau disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berkontribusi pada kelancaran interaksi, pekerjaan, dan tugas. Peran interaksi kerja dapat dibangun melalui penyebaran komunikasi antara siswa dan anggota kelompok, sedangkan kemajuan tugas dicapai melalui pembagian tugas di antara anggota kelompok selama kegiatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang berfokus pada aktivitas serta interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam penguasaan materi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Ibrahim (dalam Rinawati, 2002: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dirancang untuk mencapai setidaknya tiga tujuan utama pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, peran keragaman, dan pengembangan soft skill. Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, tim atau kelompok (tahap kerja

kelompok), kuis tim, skor atau poin, rekognisi tim atau penghargaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode STAD, diantaranya penelitian oleh Pramesti (2018) berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf pada MKU Bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang Melalui Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan metode menulis berantai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah dilakukan tahap siklus kedua. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai postes 2 sebesar 75,00 setelah menggunakan model STAD. Keterlibatan para mahasiswa dalam pembelajaran telah ditunjukkan juga dengan aktivitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan, dalam penulisan berantai, pada waktu diskusi, dan ketika merefleksikan pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode STAD dan mata kuliah yang akan dilaksanakan. Namun terdapat perbedaan terutama pada subjek penelitian, selain itu penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan pembelajaran pada peningkatan hasil belajar menulis paragraf dengan metode menulis berantai, sedangkan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD diharapkan dapat memberikan solusi perbaikan model pembelajaran di mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Hasan (2009:12) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dialami siswa dan guru saat pembelajaran di kelas. Jenis PTK pada penelitian ini yaitu PTK diagnostik dan

partisipan. PTK ini didesain untuk memandu penyidik dalam mengambil tindakan atas hasil diagnosa suatu subjek, yang kemudian dijadikan dasar penyidikan, sehingga penyidik terlibat langsung dalam proses penyidikan dari awal sampai akhir penyusunan laporan.

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam PTK ini yaitu model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, serta (4) refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran ini meliputi pembuatan skenario model pembelajaran dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan belajar-mengajar. Skenario ini nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Selanjutnya dosen akan mengikuti setiap langkah yang telah disusun dalam skenario tersebut, seperti menyiapkan model pembelajaran dan RPS, menyusun lembar kerja untuk mahasiswa, menyusun alat evaluasi pembelajaran, menyusun materi, menyiapkan alat untuk dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan yang kedua ini, pelaksanaan tindakan merupakan rancangan strategis dan skenario pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik berpikir berpasangan berempat sesuai dengan pembagian kelompok. Pada tahap ini dosen menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai, langkah-langkah atau tahapan pada pembelajaran, mengawasi jalannya pelaksanaan pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Perihal yang diobservasi adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan pembelajaran kooperatif teknik berpikir berpasangan berempat. Hasil dari observasi ini selanjutnya sebagai bahan untuk direfleksikan agar mengetahui kesalahan atau kekurangan saat pembelajaran di kelas, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Hasil observasi ini sebagai

bahan pertimbangan untuk memperbaiki atau meneruskan pelaksanaan siklus selanjutnya.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) membuat rangkuman hasil penelitian, (2) menganalisis hasil belajar mahasiswa, (3) menganalisis keberhasilan dan kegagalan siswa pada siklus I. Berdasarkan refleksi ini, peneliti akan melakukan perencanaan kembali untuk perbaikan pembelajaran untuk dilanjutkan pada siklus II. Jika siklus II sudah berhasil dan dinyatakan tidak ada siswa yang mengalami kegagalan maka siklus berhenti sampai siklus II, akan tetapi jika pada siklus II ini masih terjadi kegagalan terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti membuat rancangan kembali untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia dengan jumlah 20 orang. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) lembar catatan peneliti (dosen) atau kolaborator, (2) test unjuk kerja menulis karya ilmiah, (3) lembar wawancara, (4) media aplikasi zoom dan google classroom.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan kegiatan untuk mengetahui secara langsung aktivitas yang dilakukan mahasiswa dan dosen selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas yang diamati adalah kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam observasi ini, dilakukan pencatatan di berbagai aktivitas kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Untuk mengamati hal tersebut, peneliti dibantu oleh kolaborator yang termasuk dalam anggota penelitian. (2) Tes, teknik tes ini digunakan untuk mengetahui hasil tes unjuk kerja menulis karya ilmiah. Tes dilaksanakan beberapa tahap yaitu saat pre-tes, siklus 1, dan siklus 2. Dalam hal berikut mahasiswa diberi kebebasan oleh dosen untuk memilih sendiri topik karya

ilmiah yang akan diangkat dalam karya ilmiahnya. Indikator penilaian dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut yaitu kesatuan dalam setiap paragraf, keruntutan kalimat, ketuntasan, konsistensi, terstruktur dan tata bahasa (diksi dan kalimat) serta penulisan ejaan bahasa Indonesia. Kelima kriteria tersebut memiliki bobot yang sama yaitu 20%. Nilai total ditentukan berdasarkan akumulasi dari setiap indikator tersebut. (3). Wawancara, untuk memperoleh data penelitian perlu dilakukan dengan cara wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini dengan harapan dapat memperoleh jawaban dari responden. Dalam kaitannya dengan teknik wawancara ini, peneliti berupaya mengumpulkan data tentang kendala yang dialami oleh mahasiswa saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Wawancara dilakukan diakhir siklus setelah kegiatan pembelajaran dan dilakukan pada beberapa mahasiswa. (4) Pendokumentasian, dalam teknik ini dilakukan untuk penguatan data yang diperoleh selama observasi. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran yang konkret tentang aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan foto dan video.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh akan dianalisis. Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data,

Pengumpulan data dilakukan saat melakukan penelitian. Data tersebut dapat berasal dari hasil tes, angket maupun observasi saat penelitian berlangsung, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD.

b. Reduksi Data

Pada kegiatan reduksi data, terdapat hal-hal yang dilakukan untuk merangkum hal yang terpenting/ pokok, meliputi penyeleksian data dan pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut agar data yang sudah direduksi dapat terkumpul dan terarah serta memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram, atau lainnya sehingga data

yang akan dianalisis lebih terorganisasi dan tersusun dalam suatu pola sehingga semakin mudah untuk dibaca dan diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sehingga data yang telah dianalisis dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan data hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa S1 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di masa pandemi covid-19.

Hasil Penelitian

Data penelitian yang akan disajikan dalam bab ini adalah data dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia dengan jumlah 20 orang. Hasil temuan awal dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia ditemukan hal berikut: a) Mahasiswa kurang berpartisipasi dan terkesan pasif dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, b) Minat belajar menulis karya ilmiah cukup rendah dikarenakan metode pembelajaran dan jenuh terhadap pembelajaran daring, dan c) Mahasiswa kurang paham dengan capaian mata kuliah MKU Bahasa Indonesia.

Tes menulis karya ilmiah dilakukan sebanyak 3 kali yaitu saat pre-test atau sebelum tindakan, tes saat siklus pertama, dan tes setelah siklus kedua. Tes yang diberikan dosen kepada mahasiswa yaitu berupa unjuk kerja menulis karya ilmiah. Secara singkat, karakteristik penulisan karya ilmiah khususnya dalam aspek tata tulis sebagai berikut:

- a) Judul, yaitu hendaknya singkat dan padat, khusus artikel ilmiah berkisar antara 8-12 kata, mencerminkan isi, informatif, menarik dan mengandung permasalahan yang akan dikaji.
- b) Abstrak, secara umum terdiri dari 100-500 kata, dan berisi tentang tujuan penelitian atau permasalahan, metode penelitian, hasil penelitian atau pembahasan, simpulan.
- c) Paragraf, yang mempunyai ciri satu kesatuan ide, kepaduan hubungan

- antarkalimat, serta kelengkapan pokok pikiran utama dan penjelas.
- d) Kalimat, yang hendaknya sederhana dan mengandung bahasa ilmiah, efektif dan jelas serta mengikuti struktur.
 - e) Argumentasi ilmiah, yang hendaknya ada dalam pembahasan, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan mengacu ke teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu.
 - f) Sintesis kajian pustaka, yang hendaknya bukan sekedar kompilasi teori, harus saling terkait satu dengan yang lain, dan mencerminkan kerangka pikir yang padu.
 - g) Kutipan, dapat berupa kutipan langsung dan tidak langsung serta dengan penyebutan sumber referensi yang benar.
 - h) Simpulan, berupa intisari pembahasandan jawaban atas permasalahan yang telah dikaji.
 - i) Daftar pustaka, sesuai ketentuan nama penulis, tahun terbit, judul, kota penerbit, dan penerbit, serta disusun menurut abjad.

Sebelum dilakukan pre-tes, mahasiswa sudah menyusun sebuah karya ilmiah dengan tema yang mereka kuasai dan pahami. Saat pretes berlangsung, mahasiswa tinggal memperbaiki apa yang kurang sesuai dengan indikator penilaian.

Berikut hasil belajar menulis karya ilmiah pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia.

1. Nilai Pre-test Menulis Karya Ilmiah

Tabel.1 Nilai Pre-test Menulis Karya Ilmiah

Kelompok	Nilai	Kriteria
1	65	Kurang
2	70	Baik
3	67	Cukup
4	69	Cukup

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa menulis karya ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia saat pre-tes atau sebelum diberi tindakan berada pada kategori cukup. Mahasiswa yang berada pada kategori cukup hanya ada 2 kelompok, dan

untuk kategori baik hanya 1 kelompok saja. Bahkan ada satu kelompok mahasiswa yang hasil belajar menulis karya ilmiah masih berada dalam kategori kurang.

2. Hasil Belajar Pada Siklus 1 Menulis Karya Ilmiah

Tabel. 2 Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus 1 Menulis Karya Ilmiah

Kelompok	Nilai	Kriteria
1	75	Baik
2	78	Sangat Baik
3	79	Baik
4	76	Baik

Berdasarkan tabel 2. Setelah dilakukan tindakan atau perlakuan berupa menulis paragraf melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat peningkatan pada hasil belajar mahasiswa. Pada kelompok 1 sebelum mendapat perlakuan memiliki nilai kriteria kurang mengalami peningkatan menjadi kriteria baik. Hal tersebut juga terjadi pada 3 kelompok lainnya yang juga mengalami peningkatan dari cukup ke kriteria baik.

3. Hasil Belajar Pada Siklus 2 Menulis Karya Ilmiah

Tabel. 3 Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus 2 Menulis Karya Ilmiah

Kelompok	Nilai	Kriteria
1	78	Sangat Baik
2	82	Sangat Baik
3	83	Sangat Baik
4	82	Sangat Baik

Hasil belajar pada tabel 3 sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak ada kelompok mahasiswa yang memiliki nilai kriteria kurang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa sudah diberikan tindakan siklus 2. Dari keempat kelompok sudah berada pada kriteria sangat baik dalam menulis karya ilmiah.

Pembahasan

Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test dengan tujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Nilai pre-test mahasiswa rata-rata pada kategori kurang dan cukup. Hal tersebut menandakan bahwa kompetensi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sangat rendah dan perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam menulis karya ilmiah tersebut.

Adapun upaya mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel akademik (karya ilmiah) melalui suatu model pembelajaran. Model pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya contoh pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif. Kooperatif sendiri mempunyai arti bekerja sama dengan tim untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok-kelompok kecil dalam pedagogi yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka dan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Pengertian lain menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan contoh pembelajaran dimana para mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan menggunakan struktur kelompok yang heterogen. Fase pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 langkah, yaitu:

Tabel 4 Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Dosen
1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
2 Menyajikan/ Menyampaikan informasi	Menyampaikan informasi kepada mahasiswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahasan bacaan
3 Mengorganisasi kan mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien serta aktif dalam berdiskusi

4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar mahasiswa mengenai materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan berdiskusi
6 Memberikan penghargaan	Memberikan skor atau penghargaan sebagai upaya bentuk penghargaan hasil belajar individu dan kelompok

Ada berbagai jenis model pembelajaran kolaboratif, antara lain *Student Team Achievement Division* (STAD). *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran kolaboratif di mana beberapa kelompok kecil dari berbagai kemampuan akademik bekerja sama untuk menuntaskan atau menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 3 (tiga) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yang terdiri dari tahapan: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, d) refleksi. Hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

I. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I ini, diperoleh data sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap kegiatan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas A prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna perbaikan pada pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, kemudian menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Modul atau Materi ajar,

Lembar Kerja (LK), Lembar Penilaian (LP), instrumen penilaian, dan menyiapkan alat dokumentasi.

2) Menyiapkan Sarana Pendukung

Fasilitas yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung adalah aplikasi zoom meeting dikarenakan pembelajaran saat ini masih daring akibat pandemi covid-19. Sarana pendukung lainnya adalah materi yang akan disampaikan oleh dosen berupa PPT.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan yang kedua ini, rancangan strategis dan skenario pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya akan diterapkan pada kegiatan-kegiatan berikut ini :

- 1) Dosen melakukan *pretest* kepada mahasiswa untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPS yang dirancang dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada setiap pertemuan. Secara garis besar, cakupan RPS meliputi : (1) menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi, dan instrumen penelitian. (2) kegiatan awal yang akan dilakukan dosen adalah mengucapkan “salam” sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mengecek presensi, melakukan apersepsi untuk memotivasi mahasiswa, serta menyampaikan indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dicapai. (3) kegiatan inti, dosen memberikan materi mengenai jenis-jenis karya ilmiah pada mata kuliah Bahasa Indonesia, setelah itu dosen membagi kelompok mahasiswa yang berjumlah 20 menjadi 4 kelompok dalam satu kelas secara acak, menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD yang akan digunakan dalam pembelajaran, siswa melakukan diskusi kelompok, dan diskusi bersama, serta memberikan kuis individual.

(4) kegiatan akhir yakni dosen memberikan *post test*, dosen bersama siswa melakukan kegiatan menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, memberikan pesan moral, memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi selanjutnya, dan menutup perkuliahan dengan doa.

c) Pengamatan/ Observasi

Pada tahapan ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas A program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hal yang diamati adalah (1) mengamati aktivitas mahasiswa, (2) hasil belajar yang telah dicapai melalui pembelajaran tersebut, (4) efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil data observasi siklus I, ada beberapa hal atau catatan yang harus diperbaiki. *Pertama*, ada beberapa mahasiswa yang masih bingung saat melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. *Kedua*, mahasiswa belum paham kriteria penulisan karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, masih banyak karya ilmiah yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh dosen. Ketiga, penggunaan diksi, kata baku serta tanda baca juga masih sangat kurang.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan: (1) membuat rangkuman hasil penelitian, (2) menganalisis hasil belajar siswa, (3) menganalisis keberhasilan dan kegagalan siswa pada siklus I. berdasarkan refleksi ini, peneliti akan melakukan perencanaan kembali untuk perbaikan pembelajaran untuk dilanjutkan pada siklus II. Jika siklus II sudah berhasil dan dinyatakan tidak ada siswa yang mengalami kegagalan maka siklus berhenti sampai siklus II, akan tetapi jika pada siklus II ini masih terjadi kegagalan

terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti membuat rancangan kembali untuk dilanjutkan pada siklus III.

Menurut data hasil belajar mahasiswa pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 dengan mengikutsertakan 20 mahasiswa dari prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang sudah meningkat tetapi belum signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada hasil tes evaluasi penelitian awal, meningkatnya nilai rata-rata siswa pada observasi awal dari nilai rata-rata 65 menjadi 75 setelah pelaksanaan PTK. Akan tetapi hal ini masih dikatakan kurang dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% dari jumlah peserta didik. Karena itu peneliti masih perlu untuk melanjutkan penelitian pada tahap Siklus II dengan tujuan memperbaiki kompetensi keterampilan menulis karya ilmiah pada kelas A prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Ada beberapa hal yang dilakukan dosen pada siklus I, diantaranya :

- a) Dalam menyampaikan materi penulisan karya ilmiah, dosen juga melakukan tanya jawab serta diskusi dengan mahasiswa,
- b) Dosen membentuk kelompok kecil agar mahasiswa dapat berdiskusi mengenai permasalahan yang akan dijadikan topik pada artikel yang akan dibuat.
- c) Mahasiswa wajib mempresentasikan hasil artikelnya, hal itu dilakukan agar mahasiswa lebih aktif untuk berdiskusi dan tanya jawab mengenai karya ilmiah.

2. Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I, maka peneliti memperoleh temuan-temuan dan masukan dari hasil refleksi siklus I tersebut. Peneliti mencoba menyusun kembali persiapan untuk siklus II agar hasil pembelajaran menulis karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia di Kelas A prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat terlaksana sesuai dengan

indikator dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Berikut rincian tahapan pada siklus II:

1) Perencanaan

Pada tahap kegiatan perencanaan pembelajaran menulis karya ilmiah pada MKU Bahasa Indonesia di kelas A dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021. Tahap ini tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan di siklus I. Namun terdapat perbaikan pada tahap pelaksanaan tindakan yang dapat dilihat pada tahap refleksi yang diuraikan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

a) Presentasi Kelas

Dosen terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut serta menyampaikan pentingnya pokok bahasan tersebut untuk dipelajari oleh mahasiswa. Dosen juga memberi motivasi pada mahasiswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran, dosen menggunakan alat bantu media, demonstrasi, pertanyaan atau pokok permasalahan pada topik karya ilmiah yang akan dikaji.

b) Diskusi Kelompok

Setelah dosen selesai menjelaskan mengenai materi, mahasiswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 mahasiswa. Mahasiswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Dosen menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok mengenai kriteria penulisan karya ilmiah yang baik, sehingga semua anggota kelompok menguasai materi dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kelompok bekerja, dosen juga melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini

merupakan ciri terpenting dari STAD.

c) Kuis

Pada tahapan ini, dosen mencoba mengevaluasi hasil belajar mahasiswa melalui pemberian kuis atau tes tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penelitian untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah itu, mahasiswa duduk secara individual dan tidak diperbolehkan bekerja sama. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa secara individu dapat bertanggung jawab untuk memahami materi tersebut. Dosen menetapkan skor batas penugasan untuk setiap tes, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

d) Peningkatan Skor Kuis

Setelah tahap pelaksanaan kuis, dosen mereview dan memeriksa hasil kerja mahasiswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selain itu, dosen dapat memberikan penghargaan atau hadiah atas keberhasilan kelompok. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh dosen dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan skor individu.
- 2) Perhitungan skor kelompok
- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

3) Pengamatan/ Observasi

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Aktivitas diskusi dan tanya jawab mahasiswa lebih meningkat dibanding pada siklus I. Pada tahap siklus II ini dapat dinyatakan tuntas sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan dan indikator kompetensi. Dalam hal ini, telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai evaluasi siswa sebelum pelaksanaan penelitian atau pada temuan awal peneliti dan Siklus I. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada observasi awal dari nilai rata-rata 65 menjadi 75 pada Siklus

I, sedangkan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 82. Data hasil belajar siswa tersebut dinyatakan mengalami peningkatan dan belum maksimal akan tetapi sudah mencapai indikator tetuntasan belajar.

4) Refleksi

Setelah data hasil observasi dan tes dianalisis, langkah selanjutnya adalah peneliti bersama observer melakukan revisi melalui kegiatan diskusi untuk menentukan aspek-aspek yang sudah berhasil dan aspek-aspek yang belum berhasil pada siklus II, akan tetapi dirasa pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan sudah berhasil maka tidak dilanjutkan pada siklus III. Sehingga pada tahap refleksi ini peneliti menyatakan penelitian yang dilakukan diakhiri sampai pada siklus II.

Adapun data hasil tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Aktivitas dosen selama proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada siklus II diperoleh persentase dengan rata-rata 84,84%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas dosen pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau lebih dari 80%. Semua aspek pada aktivitas guru dengan kategori sangat baik dan sudah mencapai ketuntasan terdapat pada aspek semua aspek.
- (2) Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia pada siklus II diperoleh persentase dengan rata-rata 82,14%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau lebih dari 80%.
- (3) Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata tes evaluasi siswa pada siklus I. Pada tes evaluasi siklus I mendapatkan nilai dengan rata-rata hasil belajar siswa 65 ke 75, pada siklus II mencapai rata-rata hasil belajar siswa 82. Hal ini dapat dinyatakan bahwa dari 20 mahasiswa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.
- (4) Kendala umum yang dihadapi mahasiswa yaitu belum terbiasa berpikir atau

memecahkan masalah dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi. Sedangkan beberapa siswa tidak menemui kendala sama sekali dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perkuliahan MKU bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah serta pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Hasil tersebut tampak pada perkembangan nilai menulis karya ilmiah (dari akumulasi indikator kesatuan dalam setiap paragraf, keruntutan kalimat, ketuntasan, konsistensi, terstruktur dan tata bahasa (diksi dan kalimat) serta penulisan ejaan bahasa Indonesia.) sejak pretes (65,00), hasil tes siklus satu (75,00), dan hasil tes siklus dua (82,00). Peningkatan hasil belajar juga terlihat secara kualitatif dengan meningkatnya keterlibatan dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sejak siklus pertama sampai siklus kedua.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati. (2017). Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team –Achievment Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA III Langsa Aceh*. 405-411
- Lestari, A.W. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga.
- Rahardi, Kunjana R. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Pramesti, Utami Dewi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf pada MKU Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Padang Melalui Model STAD (Student Team –Achievment Divisions) Metode Menulis Berantai. *Jurnal Kredo* 2(1). 1-16.
- Rinawati. (2002). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Kalor*. Skripsi. UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperativ Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumiyati. (2021). Model Pembelajaran Student Team Achievment Divisions Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal JIPSINDO* 8 (1). 44-58.